

**LITERATURE REVIEW: PERAN GURU BK MENGATASI KENAKALAN DAN MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI SMK**

**Sevira Ananditya<sup>1</sup>**  
**Fidela Sahda Izdihar Widiana<sup>2</sup>**  
**Amellia Diah Pebrianti<sup>3</sup>**  
**Faruq Amin Taher<sup>4</sup>**  
**Dwi Puji Astuti<sup>5</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif analitis, mengkaji 10 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan signifikan melalui penerapan layanan konseling individu dan kelompok, pemberian layanan informasi, serta pengembangan program pembinaan karakter. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan preventif, preservatif, dan kuratif dengan mengintegrasikan pembiasaan 5S, kegiatan keagamaan, dan penguatan positif dalam keseharian siswa. Layanan konseling kelompok dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) terbukti efektif menurunkan angka pelanggaran dan meningkatkan kesadaran pentingnya disiplin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peran guru BK memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa untuk membentuk kedisiplinan yang holistik dan berkelanjutan.

*Kata Kunci: Guru Bimbingan Konseling, Kenakalan Siswa, Kedisiplinan, SMK*

***LITERATURE REVIEW: THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN OVERCOMING STUDENT DELINQUENCY AND IMPROVING DISCIPLINE IN VOCATIONAL SCHOOLS******Abstract***

*This study aims to analyze the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in overcoming student delinquency and improving discipline in Vocational High Schools (SMK). The method used is a literature review with a descriptive analytical approach, reviewing 10 scientific articles published in the period 2020-2024. The results of the study indicate that BK teachers play a significant role through the implementation of individual and group counseling services, providing information services, and developing character building programs. The strategies implemented include preventive, preservative, and curative approaches by integrating 5S habits, religious activities, and positive reinforcement in students' daily lives. Group counseling services with a Service Implementation Plan (RPL) have proven effective in reducing the number of violations and increasing awareness of the importance of discipline. This study concludes that the success of the role of BK teachers requires synergy between schools, families, and students' social environments to form holistic and sustainable discipline.*

*Keyword: Guidance and Counseling Teacher, Student Delinquency, Discipline, Vocational School*

---

<sup>1</sup> Sevira Ananditya, Universitas Negeri Semarang, [sevira\\_ananditya@students.unnes.ac.id](mailto:sevira_ananditya@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup> Fidela Sahda Izdihar Widiana, Universitas Negeri Semarang, [fidelasahdaiw@students.unnes.ac.id](mailto:fidelasahdaiw@students.unnes.ac.id)

<sup>3</sup> Amellia Diah Pebrianti, Universitas Negeri Semarang, [amelliadiah22@students.unnes.ac.id](mailto:amelliadiah22@students.unnes.ac.id)

<sup>4</sup> Faruq Amin Taher, Universitas Negeri Semarang, [faruqamin925@students.unnes.ac.id](mailto:faruqamin925@students.unnes.ac.id)

<sup>5</sup> Dwi Puji Astuti, Universitas Negeri Semarang, [dpastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:dpastuti@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kenakalan siswa dan rendahnya tingkat kedisiplinan di kalangan pelajar sekolah menengah merupakan persoalan yang semakin kompleks dan menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi iklim belajar di sekolah, tetapi juga berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dijumpai mencakup tindakan seperti datang terlambat, membolos, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, mengganggu jalannya pelajaran, hingga perilaku yang lebih serius seperti pencurian, perkelahian, dan pelanggaran asusila (Risdiantoro, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa bukan hanya sekadar pelanggaran tata tertib, melainkan juga mencerminkan adanya krisis internal dalam diri siswa.

Penyebab kenakalan tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketidakmampuan siswa dalam mengontrol emosi, krisis identitas, serta kondisi psikologis yang belum stabil. Sementara itu, faktor eksternal biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh pergaulan bebas, dan lemahnya pengawasan dari pihak sekolah (Anjali et al., 2023). Misalnya, dalam studi di SMA Negeri Ambulu, ditemukan bahwa perilaku seperti merokok, membolos, dan bertindak agresif sering kali terjadi akibat lemahnya pengawasan dan ketidakhadiran sosok figur otoritatif yang membimbing siswa secara konsisten (Anjali et al., 2023).

Dalam konteks inilah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat vital. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pendengar atau pemberi nasihat, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Melalui layanan konseling yang terstruktur, guru BK mampu membantu siswa mengidentifikasi masalah yang dihadapi, menggali potensi diri, dan menemukan solusi untuk mengatasi konflik internal maupun eksternal (Fuadi et al., 2023). Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan misalnya, pendekatan individual yang dilakukan guru BK terbukti mampu menjangkau siswa-siswa yang mengalami kesulitan penyesuaian sosial dan akademik (Fuadi et al., 2023).

Lebih lanjut, pendekatan layanan konseling kelompok juga efektif diterapkan dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari penelitian di SMK Negeri 6 Medan, di mana guru BK memberikan layanan konseling kelompok dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Setelah mengikuti sesi konseling tersebut, siswa menunjukkan perubahan perilaku, seperti datang tepat waktu, tidak lagi melanggar aturan, dan mampu mengelola waktu dengan lebih baik (Nasution et al., 2024).

Selain itu, komunikasi yang dibangun oleh guru BK juga menjadi elemen penting dalam proses pembinaan siswa. Di SMK Muhammadiyah Parepare, peran komunikasi konseling yang empatik dan terbuka mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik memungkinkan guru BK memahami kondisi psikologis siswa dan menyesuaikan pendekatan yang paling sesuai untuk membantu mereka (Susanto & Najiha, 2023). Guru BK dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai figur kepercayaan yang dapat membimbing siswa keluar dari situasi krisis.

Strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani kenakalan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu strategi preventif, preservatif, dan kuratif. Strategi preventif dilakukan untuk mencegah siswa terjerumus dalam perilaku menyimpang, misalnya dengan memberikan edukasi tentang norma sosial dan nilai agama. Strategi preservatif bertujuan untuk mempertahankan perilaku positif yang telah dimiliki siswa, sementara strategi kuratif dilakukan untuk memperbaiki perilaku negatif yang sudah terlanjur terbentuk melalui pendekatan konseling intensif (Risdiantoro, 2020).

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh (Normadhoni et al., 2024), yang menunjukkan bahwa guru BK berperan besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembinaan karakter di SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Salah satu metode yang digunakan adalah pencatatan pelanggaran dalam "buku kejadian" yang memuat rekam jejak perilaku siswa dan menjadi bahan evaluasi bersama antara siswa, guru, dan orang tua (Normadhoni et al., 2024).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam menghadapi kenakalan siswa dan membangun kedisiplinan tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan

personal, edukatif, dan sistematis, guru BK mampu mengarahkan siswa untuk mematuhi norma, memperbaiki perilaku, dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. Namun demikian, efektivitas peran ini akan semakin optimal jika didukung oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa..

## METODOLOGI

Untuk memahami dan mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan memahami peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK, yang berdasarkan tujuan dan kebutuhan dipilihlah penelitian ini menggunakan metode kajian literature. Adapun maksud dalam pemilihan tersebut karena agar pengumpulan dan pengkajian data atau kata-kata serta gambaran peran guru BK dalam dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK dapat dilakukan dengan baik melalui kajian yang mendalam berupa kajian literature. Kajian literatur yaitu mengkaji mengenai pengetahuan, gagasan dan teori dengan menggunakan berbagai macam bacaan referensi seperti dari jurnal, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan topic atau tema penelitian dengan tujuan menghasilkan suatu tulisan dengan topic tertentu. Adapun metode penelitian ini menggunakan studi literature dengan penelitian yaitu melalui analisis deskriptif yang akan diuraikan secara teratur penyajiannya lalu dijelaskan kembali agar memudahkan pemahaman pembaca.

Data diperoleh dari artikel dalam penelitian jurnal tentang peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK. 15.800 artikel tentang peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK diterbitkan antara 2020-2024. Dari total artikel yang ditemukan secara keseluruhan, hanya sekitar 10 artikel yang dipilih dan disaring untuk mendapatkan artikel yang paling relevan. Kemudian data diolah dan diklasifikasikan kedalam beberapa kategori menggunakan analisis ini. Adapun sumber penelitian dari artikel ini yaitu artikel jurnal tentang peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi

yang dapat dipercaya terkait peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian literature yang dicari dalam jurnal ilmiah setidaknya terdapat 10 artikel yang dipilih yang berkaitan dengan topic dan judul penelitian yaitu tentang peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK Ke-10 artikel tersebut akan dijabarkan dan akan ditampilkan pada tabel 1.

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Alina Ratna Anjali, Galuh Putri Rahayu, Ida Tri Widiyaningsih (2023)	Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember	Guru BK berperan penting dalam menangani kenakalan remaja melalui konseling, meskipun pengawasan sekolah terhadap pelanggaran siswa masih perlu ditingkatkan.( Anjali et al., 2023)
Ulfa Surya Mawaddah, Nefi Darmayanti (2023)	Literature Review: Keefektifan Layanan Informasi Guru BK dalam Mencegah Kenakalan Remaja.	Layanan informasi rutin dari guru BK efektif mencegah kenakalan remaja dan meningkatkan pemahaman norma siswa (Mawaddah & Darmayanti, 2023)
Rizky Handayani Nasution, Ira Suryani, Yusuf	Peran Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Konseling	Konseling kelompok efektif meningkatkan kedisiplinan

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Hadijaya (2024)	Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 6 Medan.	dan kesadaran siswa serta menurunkan pelanggaran (Nasution et al., 2024)	Hidayati (2024)	Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan.	melalui bimbingan yang sesuai dengan perkembangan lingkungan (Normadhoni et al., 2024)
Muchlis Fuadi, Sri Wahyuni, Muhammad Al-Farabi (2023)	Peran Guru BK Melalui Konseling Individu dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.	Guru BK telah optimal menjalankan konseling individual dan kelompok untuk menangani siswa bermasalah (Fuadi et al., 2023)	Hesti Anggraini (2023)	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa.	Guru BK menjadi pihak utama menangani kenakalan siswa melalui konseling, strategi preventif, dan kolaborasi dengan stakeholder sekolah (Angraini, 2023)
Junaedi Dwi Susanto, Najiha A (2023)	Peran Komunikasi Konseling oleh Guru BK dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare.	Komunikasi konseling oleh guru BK sangat efektif, dengan dua pendekatan utama: konseling kelompok dan individu (Susanto & Najiha, 2023)	Rindra Risdiantoro (2020)	Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah.	Strategi guru BK mengatasi kenakalan siswa mencakup pendekatan preventif, preservatif, kuratif, serta teknik pembiasaan dan modeling (Risdiantoro, 2020)
Annisa Alda Rahmadini, Siti Suratini Zain, Noviana Diswantika (2021/2022)	Penerapan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X BDP di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.	Diskusi kelompok meningkatkan kedisiplinan belajar, meski terkendala dominasi bicara dan durasi yang lama (Rahmadini et al., 2022)	Radiah Izza Billah (2023)	Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai.	Guru BK berperan penting meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai melalui bimbingan, sanksi, dan kerja sama dengan guru mata pelajaran (Billah, 2023)
Rohhun Normadhoni, Siti Fitriana, Vesti Fresdiyati	Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap	Guru BK berperan penting meningkatkan kedisiplinan belajar siswa			

Tabel 1. 10 Artikel Studi

## PEMBAHASAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan. Peran guru BK bukan hanya terbatas pada pemberian layanan konseling, tetapi juga mencakup aspek pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Menurut Winkel dalam (Mawaddah & Darmayanti, 2023), layanan informasi oleh guru BK bertujuan untuk memenuhi kekurangan informasi individu yang diperlukan untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan dan tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, guru BK bertugas sebagai pendidik, konselor, serta fasilitator yang berperan aktif dalam membina moralitas dan kedewasaan siswa.

Dalam mengatasi kenakalan siswa, guru BK menggunakan pendekatan multidimensional, yaitu melalui tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Strategi ini terlihat pada hasil penelitian Rindra (Risdiantoro, 2020) yang menjelaskan bahwa bentuk kenakalan siswa mencakup dua kategori, yaitu ringan (seperti membolos, ramai di kelas, tidak mengerjakan tugas) dan berat (seperti perkelahian, pencurian, penyalahgunaan narkoba). Guru BK dapat mengatasi permasalahan ini melalui strategi pembelajaran berupa pembiasaan dan modeling, serta strategi tindakan seperti pemberian nasihat, konseling individu, dan melibatkan pihak eksternal seperti orang tua.

Peran guru BK juga sangat kuat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian (Nasution et al., 2024) di SMK Negeri 6 Medan menyatakan bahwa layanan konseling kelompok yang dirancang dengan baik melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Siswa yang mengikuti layanan ini menunjukkan pengurangan signifikan dalam pelanggaran kedisiplinan dan lebih mampu mengatur waktu dan tanggung jawabnya di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tu'u 2008) yang menekankan bahwa disiplin di sekolah adalah pondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk kepribadian yang taat aturan dan bertanggung jawab.

Selain pendekatan konseling, guru BK di SMK juga mengembangkan kegiatan pembinaan karakter melalui budaya sekolah. Misalnya, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan keagamaan seperti imtaq (iman dan takwa), upacara bendera, dan penegakan tata tertib sekolah sebagai bentuk pendidikan karakter yang menyatu dalam keseharian siswa. Pendekatan ini tercermin dalam penelitian di SMK Negeri 1 Pleret, di mana guru BK aktif menyambut siswa setiap pagi, mengadakan evaluasi rutin, dan bekerja sama dengan guru mapel serta pengurus kelas untuk membentuk budaya disiplin.

Penelitian oleh (Normadhoni et al., 2024) juga menegaskan bahwa peran guru BK dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa di SMK. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pelibatan buku catatan pelanggaran dan penguatan positif sebagai sarana monitoring dan pembinaan harian. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih sadar terhadap perilakunya dan menjadikan proses pendidikan berjalan lebih terarah dan efektif.

Di sisi lain, komunikasi konseling yang dilakukan guru BK terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa. (Susanto & Najih, 2023) menyatakan bahwa pendekatan konseling baik secara individu maupun kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan masalah dan mendapatkan solusi yang tepat, yang pada akhirnya membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menumbuhkan sikap disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menangani kenakalan dan membentuk kedisiplinan siswa di SMK. Peran ini tidak bisa berdiri sendiri, melainkan memerlukan sinergi dengan guru lain, kepala sekolah, orang tua, serta lingkungan sosial siswa. Pembinaan karakter dan disiplin tidak hanya merupakan bagian dari layanan BK, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengembangan budaya sekolah yang holistik dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam

mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan di SMK bersifat multidimensional dan strategis. Guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor yang memberikan layanan konsultasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pendidik, dan pengembang karakter siswa.

Dalam mengatasi kenakalan siswa, guru BK menerapkan pendekatan konseling individu dan kelompok yang dirancang secara sistematis melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Strategi yang efektif mencakup tiga pendekatan, yaitu: preventif (pencegahan sebelum terjadi kenakalan), preservatif (mempertahankan perilaku positif), dan kuratif (perbaikan perilaku menyimpang). Layanan informasi yang diberikan secara rutin terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang norma dan konsekuensi dari pelanggaran.

Untuk meningkatkan kedisiplinan, guru BK mengembangkan program pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan keagamaan, dan penguatan positif. Komunikasi konseling yang empatik dan terbuka membangun kedekatan emosional dengan siswa, sehingga memudahkan proses bimbingan dan pembentukan perilaku disiplin. Pencatatan pelanggaran dalam "buku kejadian" menjadi instrumen evaluasi yang efektif dalam monitoring perilaku siswa.

Sinergitas antara guru BK dengan stakeholder sekolah lainnya, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan pengawasan dan pembinaan yang menyeluruh, sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara positif.

## SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, disarankan agar sekolah untuk lebih mengoptimalkan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) melalui pelatihan berkelanjutan yang menekankan pada pendekatan preventif dan kuratif. Guru BK juga perlu dilibatkan dalam penyusunan kebijakan tata tertib sekolah supaya pendekatan pembinaan lebih komprehensif

dan adaptif terhadap dinamika perilaku siswa. Selain itu, diperlukan juga sistem monitoring perilaku siswa yang terintegrasi dengan buku kejadian atau sistem digital untuk memudahkan evaluasi serta tindak lanjut secara cepat dan tepat.

Selanjutnya, kolaborasi antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa harus diperkuat. Komunikasi terbuka dan sinergi lintas pihak akan mendukung upaya penanggulangan kenakalan dan pembentukan disiplin yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif agar efektivitas strategi layanan konseling di berbagai konteks sekolah dapat dibandingkan dan dikembangkan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, H. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa*.
- Anjali, A. R., Rahayu, G. P., & Widiyaningsih, I. T. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Remaja Di Sma Negeri Ambulu Kabupaten Jember*. 1, 81–95.
- Billah, R. I. (2023). *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sman 2 Binjai*. 3(2), 1023–1032.
- Fuadi, M., Wahyuni, S., & Al-Farabi, M. (2023). *Peran Guru Bk Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan*. 3(2), 45–52.
- Mawaddah, U. S., & Darmayanti, N. (2023). *Literature Riview: Keefektifan Layanan Informasi Guru Bk Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Ulfa*. 7(2).
- Nasution, R. H., Suryani, I., & Hadijaya, Y. (2024). *Peran Guru Bk Dalam Melaksanakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 6 Medan*. 2(1).
- Normadhoni, R., Fitriana, S., & Hidayati, V. F. (2024). *Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di*

- Sekolah Menengah Kejuruan*. 8(3), 192–199.
- Rahmadini, A. A., Zain, S. S., & Diswantika, N. (2022). *Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Bdp Di Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung 2021/2022*. 1–10.
- Risdiantoro, R. (2020). *Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah*. 2, 122–134.
- Susanto, J. D., & Najiha, A. (2023). *Peran Komunikasi Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare*. 6(1).
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.